

Pengaruh Harta dan Gaya Hidup Terhadap Praktik Keagamaan Berdasarkan Matius 6:20,21 di GMAHK Jemaat Teratai Batam

Adam Simangunsong¹ Milton T Pardosi²

Program Studi Ilmu Filsafat, Universitas Advent Indonesia, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2}

Email: adamsimangunsong@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini membahas pengaruh harta dan gaya hidup terhadap praktik keagamaan di GMAHK Jemaat Teratai Batam, berdasarkan ajaran Yesus dalam Matius 6:20,21. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pemahaman terhadap harta dan gaya hidup dapat mempengaruhi keterlibatan jemaat dalam berbagai kegiatan keagamaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup analisis deskriptif dan pengujian hubungan kausal antara variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik harta maupun gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik keagamaan, di mana pengelolaan harta yang bijaksana dan gaya hidup yang selaras dengan nilai-nilai spiritual meningkatkan keterlibatan jemaat dalam ibadah, persepuluhan, dan pelayanan sosial. Temuan ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam aspek kehidupan material dan sosial untuk memperkuat iman dan ketaatan kepada Tuhan.

Kata Kunci: Pengaruh Harta, Gaya Hidup, Praktik Keagamaan, GMAHK Jemaat Teratai Batam



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Agama memancarkan nilai-nilai atau jiwa keagamaan pada pemeluknya, ilmu yang mengkaji tentang gejala-gejala kejiwaan dan tingkah laku seseorang yang dapat diamati secara langsung, dimana gejala-gejala kejiwaan dan tingkah laku tersebut dibentuk dan dipengaruhi oleh aspek-aspek keagamaan yang dia yakini dikenal dengan istilah psikologi agama¹. Karena hanya agamalah yang mampu memberikan jawaban atas permasalahan-permasalahan yang ada pada tubuh manusia atau yang berkaitan dengan permasalahan kejiwaan dalam kehidupan sehari-hari. Agama sebagai alat yang digunakan untuk menyembuhkan jiwa melalui ajaran-ajaran agama. Kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sangatlah penting. Dalam gaya hidup yang penuh kekerasan ini, kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani menjadi kebutuhan utama manusia. Keseimbangan hidup antara jasmani dan rohani akan membawa keselarasan dalam kehidupan ini. Dengan mengikuti ajaran agama dalam kehidupan kita, kita akan mampu menghargai perbedaan yang ada di antara kita dan memahaminya. Praktik keagamaan selalu hadir dalam kehidupan manusia. Agama mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, antara lain: Agama adalah sumber moralitas, agama adalah sumber petunjuk menuju kebenaran, agama adalah sumber informasi tentang masalah metafisik, agama memberikan bimbingan spiritual kepada manusia, baik di saat sehat maupun di saat sakit.

Banyak umat Tuhan yang tidak melakukan praktik keagamaan itu dalam kehidupan sehari-hari baik berupa perkataan, tindakan maupun kreativitas di lingkungannya. Berkembangnya pemahaman dan pengamalan agama yang berlebihan, persyaratan dan peraturan yang berlebihan dan ekstrim, sehingga bertentangan dengan hakikat ajaran agama dan menyulitkan pelaksanaan ajaran agama tersebut. Pada umumnya, generasi milenial saat ini memfokuskan hidupnya pada kekayaan dengan melakukan berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mencapai kekayaan, termasuk mengejar kesuksesan. Dengan konsep sukses artinya bisa

kuliah di universitas bergengsi, bisa mendapatkan karir terbaik, bisa mendapatkan uang lebih untuk bisa membeli rumah, tanah, mobil mewah, dll. dapat pensiun sedini mungkin untuk mendapatkan keuntungan dari seluruh aset Anda. Ketika dalam kesulitan, datanglah kepada Tuhan. Dapat dipahami, manusia di era milenial sudah mulai mengabaikan unsur spiritual dan mengedepankan sifat dunia luar yang lebih menarik, yang mengandung nilai-nilai materi dalam kehidupan, sehingga menimbulkan krisis, seperti hubungan agama dan budaya semakin merenggang. Oleh karena itu, aspek ini menimbulkan banyak masalah psikologis yang berbeda-beda bagi manusia di dalam kehidupan. Banyak orang yang emosi, mental, dan psikologisnya tidak stabil, sehingga angka penyakit mental dan bunuh diri meningkat secara signifikan.

Kehidupan yang didominasi oleh materi dapat menyebabkan rendahnya tingkat memberi, bahkan ketika manusia hidup berkelimpahan materi. Yang lebih disayangkan lagi, tidak hanya rendahnya kesadaran untuk mendedikasikan pekerjaan melayani Tuhan dan Gereja, tetapi juga berkurangnya kepekaan terhadap orang-orang di sekitar kita dan mereka yang mengalami kesulitan karena tekanan ekonomi. Meskipun banyak umat Kristiani yang hidup berkecukupan secara materi, banyak juga orang-orang di sekitar mereka yang hidup dalam keadaan sulit karena kemiskinan. Manusia sangat membutuhkan kekayaan untuk hidup, untuk meningkatkan harga diri, kekayaan dan kekuasaan. Hanya saja manusia perlu memahami penggunaan harta dengan bijaksana. Menurut Pujanto, Harta harus menjadi sarana, bukan tujuan. Harta menjadi sarana untuk memuliakan Tuhan dengan membagikan kepada orang yang membutuhkan di sekitar kita saat ini. Ketika kita tahu bagaimana caranya berbagi, berarti kita mempunyai iman dan kekuatan iman. Karena kita bisa membagikan apa yang dipercayakan Tuhan kepada kita. Karena dengan memberi, bukannya berkurang malah menambah keberkahan dan persaudaraan. Tujuan penelitian dalam tesis ini adalah untuk memahami, menganalisis, mengeksplorasi, dan menguji beberapa hal yang berkaitan dengan pengajaran Yesus dalam Injil Matius 6:20-21. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memahami arti dari harta, gaya hidup, dan praktik keagamaan yang dijalankan oleh orang percaya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji interpretasi terhadap Matius 6:20-21 serta untuk mengeksplorasi bagaimana harta dan gaya hidup mempengaruhi kehidupan orang percaya, terutama dalam mewujudkan Kerajaan Allah. Penelitian ini berfokus pada GMAHK Jemaat Teratai Batam sebagai konteks untuk menggali lebih dalam penerapan pengajaran Yesus dalam kehidupan jemaat tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dari berbagai segi, baik teori, kebijakan, maupun praktik. Dari segi teori, penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang berguna bagi gembala, guru, dosen, mahasiswa, dan peneliti, serta dapat dijadikan materi pembelajaran di universitas, khususnya di program studi filsafat. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi pembanding yang bermanfaat dalam penelitian di jemaat-jemaat yang dilayani oleh para gembala. Dari segi kebijakan, penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pengelola sumber daya manusia di gereja-gereja, seperti bendahara, ketua, dan departemen lainnya, agar dapat memfokuskan perhatian kepada anggota jemaat dan menyediakan wadah bagi mereka untuk berkontribusi dalam setiap kegiatan keagamaan. Sedangkan dari segi praktik, manfaat yang diperoleh berkaitan dengan hubungan interpersonal dalam mencapai harta surgawi. Diharapkan pihak-pihak terkait dapat memahami arti harta dan gaya hidup yang diperoleh di dunia, serta menghidupkan dan mempraktikkannya dalam setiap kegiatan keagamaan untuk memperoleh harta yang kekal. Melalui ajaran Yesus kepada murid-muridnya dalam Matius 6:19-24 menegaskan masalah materialisme saat ini. Melalui tesis ini penulis ingin menegaskan bahwa pemahaman utuh tentang cinta uang dan gaya hidup berdasarkan kitab Matius, di tengah tantangan masa kini, adalah penting bagi setiap orang, yang harus dipahami oleh orang beriman. Oleh karena itu, penulis berharap setiap orang percaya dapat menaati perintah Yesus

Kristus dan menunjukkan kecintaannya terhadap harta surga dengan tetap fokus pada Tuhan dan kerajaan-Nya di dunia saat ini. Maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Harta dan Gaya Hidup Terhadap Praktik Keagamaan berdasarkan Matius 6: 20,21."

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 sampai 4 adalah metode deskriptif (descriptive research) yaitu metode pengumpulan data berdasarkan kejadian dan kenyataan saat ini dari suatu populasi yang diteliti. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat suatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 5 adalah eksplanatori kausal, karena akan menganalisis hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota GMAHK jemaat Teratai Batam dengan jumlah 200 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul representatif (mewakili). Untuk menentukan ukuran sampel dapat digunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = margin eror yang ditoleransi (5%)

Besarnya populasi diketahui sebesar 200 orang. Jadi besarnya sampel yang digunakan adalah :

$$n = \frac{200}{1 + (200 \times (5\%)^2)}$$

$$n = \frac{200}{1 + (200 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{200}{1 + 0,5}$$

$$n = \frac{200}{1,5}$$

$$n = 133,33$$

Dibulatkan menjadi 133 orang.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel minimal dari 200 populasi dengan margin eror 5% adalah 133 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Metode ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data dari sampel populasi yang besar dan representatif. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel yang terikat. Variabel independen yang pertama adalah faktor harta (X1), yang merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia, karena dengan harta, seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya di dunia. Unsur yang mempengaruhi harta ini adalah kemampuannya untuk disimpan dan dimanfaatkan. Variabel independen kedua adalah faktor gaya hidup (X2), yang mempengaruhi kebutuhan dan sikap individu serta aktivitas

kehidupannya. Gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri pribadi, seperti persepsi, keluarga, motivasi, pengetahuan, sikap, pembelajaran, dan usia, maupun faktor luar seperti budaya, kelas sosial, dan keanggotaan dalam kelompok. Adapun variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah praktik keagamaan (Y), yang mencerminkan kedalaman keyakinan seseorang terhadap agamanya, disertai dengan tingkat pengetahuan agama yang diwujudkan dalam pengamalan nilai-nilai agama. Praktik ini melibatkan pematuhan terhadap aturan-aturan dan pelaksanaan kewajiban dengan keikhlasan hati dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah. Faktor yang mempengaruhi praktik keagamaan ini antara lain keyakinan, pengetahuan agama, dan pengalaman.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk menjawab identifikasi masalah pada nomor 1 hingga 5 menggunakan frekuensi, mean, atau persentase. Sementara itu, analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel. Menurut Taniredja dan Mustafidah, analisis korelasi digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua atau lebih variabel dan seberapa besar hubungan tersebut. Sedangkan menurut Syofian, koefisien korelasi berfungsi untuk mengetahui kekuatan atau arah hubungan antara dua variabel serta besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel X adalah harta dan gaya hidup, sedangkan variabel Y adalah praktik keagamaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi adalah:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2 - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

x = harta dan gaya hidup

y = praktik keagamaan

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

Uji asumsi klasik juga dilakukan dalam penelitian ini untuk memastikan keandalan hasil analisis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal, yang penting agar data dapat mewakili populasi. Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linear yang signifikan, yang menjadi syarat dalam analisis korelasi dan regresi. Uji signifikansi dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara harta dan gaya hidup terhadap praktik keagamaan secara parsial. Kriteria pengujian ini adalah: jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka hipotesis nol diterima, dan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis nol ditolak. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel harta dan gaya hidup terhadap praktik keagamaan. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Data diolah menggunakan SPSS versi 16.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (harta dan gaya hidup) terhadap variabel dependen (praktik keagamaan). Rumus analisis regresi linier sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (praktik keagamaan)

a = bilangan konstanta

b = koefisien harta

x = gaya hidup (hlm 216)

Data diolah menggunakan SPSS versi 16.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Reliabilitas

Tabel 1. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	N of Items	Keterangan
1	Harta	0.904	6	Reliabel
2	Lifestyle/Gaya Hidup	0.888	6	Reliabel
3	Praktik Keagamaan	0.941	6	Reliabel
4	Matius 6:20,21	0.848	6	Reliabel

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Hasil uji reliabilitas pada penelitian "Pengaruh Harta dan Gaya Hidup terhadap Praktik Keagamaan Berdasarkan Matius 6:20,21 di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Teratai Batam" menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat baik untuk semua variabel yang diteliti. Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Harta (0.904), Lifestyle/Gaya Hidup (0.888), Praktik Keagamaan (0.941), dan Matius 6:20,21 (0.848) semuanya berada di atas ambang batas 0.7, yang mengindikasikan reliabilitas yang tinggi. Masing-masing variabel terdiri dari 6 item pertanyaan, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini cukup komprehensif dalam mengukur setiap aspek yang diteliti. Nilai tertinggi diperoleh oleh variabel Praktik Keagamaan (0.941), yang mengindikasikan konsistensi yang sangat kuat dalam mengukur perilaku keagamaan jemaat. Secara keseluruhan, hasil uji reliabilitas ini menegaskan bahwa instrumen penelitian dapat diandalkan untuk mengumpulkan data yang konsisten dan stabil, memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut mengenai hubungan antara harta, gaya hidup, dan praktik keagamaan dalam konteks pemahaman Matius 6:20,21 di kalangan jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Teratai Batam.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harta	133	6.00	30.00	23.6015	5.07361
Gaya Hidup	133	6.00	30.00	24.2556	5.70573
Praktik Keagamaan	133	6.00	30.00	24.1504	4.67180

Matius	133	6.00	30.00	27.7444	4.37045
Valid N (listwise)	133				

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran umum mengenai variabel Harta, Gaya Hidup, Praktik Keagamaan, dan Matius 6:20,21 di kalangan jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Teratai Batam. Variabel Harta memiliki rentang skor antara 6,00 hingga 30,00 dengan rata-rata 23,60 (SD = 5,07), sedangkan variabel Gaya Hidup memiliki rentang skor yang serupa dengan rata-rata 24,26 (SD = 5,71). Rata-rata yang cukup tinggi pada kedua variabel ini menunjukkan bahwa jemaat memiliki tingkat kepemilikan harta yang signifikan dan pola gaya hidup yang beragam. Standar deviasi yang relatif besar mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar di antara responden terkait pengelolaan harta dan kebiasaan hidup sehari-hari. Sementara itu, variabel Praktik Keagamaan memiliki rata-rata 24,15 (SD = 4,67), dan variabel Matius 6:20,21 memiliki rata-rata 24,74 (SD = 4,37), dengan skor rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar jemaat memiliki tingkat komitmen yang baik dalam menjalankan praktik keagamaan serta pemahaman terhadap ajaran teologis yang menjadi dasar penelitian. Rendahnya standar deviasi pada kedua variabel ini memperlihatkan keseragaman di antara responden dalam hal praktik keagamaan dan penerapan ajaran Matius 6:20,21.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.36224877
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.055
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Normalitas data ini mencakup variabel harta, gaya hidup, praktik keagamaan, dan pemahaman Matius 6:20,21 di kalangan jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Teratai Batam. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, analisis dapat dilanjutkan menggunakan metode regresi linear berganda. Metode ini akan digunakan untuk menguji pengaruh variabel harta dan gaya hidup terhadap praktik keagamaan jemaat, serta bagaimana pemahaman ayat Alkitab tersebut berperan dalam hubungan ini.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	Harta	.462	2.166
	Gaya Hidup	.462	2.166
a. Dependent Variable: Praktik Keagamaan			

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel Harta dan Gaya Hidup dalam model regresi. Hal ini terlihat dari nilai Tolerance sebesar 0,462 dan VIF (Variance Inflation Factor) sebesar 2,166 untuk kedua variabel tersebut. Karena nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10,00, dapat disimpulkan bahwa keduanya bersifat independen dan tidak saling memengaruhi secara signifikan. Dengan demikian, model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas, sehingga hasil analisis dapat diandalkan untuk menguji pengaruh harta dan gaya hidup terhadap praktik keagamaan jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Teratai Batam.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Correlations					
			Harta	Gaya Hidup	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Harta	Correlation Coefficient	1.000	.550**	-.131
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.131
		N	133	133	133
	Gaya Hidup	Correlation Coefficient	.550**	1.000	-.097
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.268
		N	133	133	133
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.131	-.097	1.000
		Sig. (2-tailed)	.131	.268	.
		N	133	133	133

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan korelasi Spearman's rho menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel independen (Harta dan Gaya Hidup) dengan residual model regresi. Nilai koefisien korelasi antara Harta dan residual adalah -0,131 (Sig. = 0,131), sedangkan antara Gaya Hidup dan residual adalah -0,097 (Sig. = 0,268). Kedua nilai signifikansi ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual cenderung konstan (homoskedastis) dan tidak dipengaruhi oleh perubahan nilai variabel independen.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.421	1.018		7.288	.000
	Harta	.297	.060	.345	4.946	.000
	Gaya Hidup	.425	.053	.555	7.953	.000
a. Dependent Variable: Praktik Keagamaan						

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, persamaan regresi untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: $\text{Praktik Keagamaan (Y)} = 7,421 + 0,297 (\text{Harta}) + 0,425 (\text{Gaya Hidup})$. Persamaan ini menggambarkan bahwa Harta dan Gaya Hidup secara bersama-sama memengaruhi Praktik Keagamaan jemaat, dengan gaya hidup memberikan kontribusi yang lebih dominan dibandingkan harta. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan kedua variabel independen tersebut berpotensi memperkuat praktik keagamaan, sesuai dengan prinsip yang terkandung dalam Matius 6:20,21.

Uji F Pengaruh Simultan

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1784.719	2	892.360	157.492	.000 ^b
	Residual	736.589	130	5.666		
	Total	2521.308	132			
a. Dependent Variable: Praktik Keagamaan						
b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Harta						

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diketahui nilai F-statistik sebesar 157,492 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Harta dan Gaya Hidup secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Praktik Keagamaan jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Teratai Batam. Dengan kata lain, kombinasi antara kepemilikan harta dan pola gaya hidup secara statistik mampu menjelaskan perubahan dalam praktik keagamaan jemaat.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 ^a	.708	.703	2.38035
a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Harta				
b. Dependent Variable: Praktik Keagamaan				

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,708 menunjukkan bahwa sekitar 70,8% variasi dalam Praktik Keagamaan dapat dijelaskan oleh variabel Harta dan Gaya Hidup. Nilai Adjusted R Square yang hampir sama (0,703) menunjukkan bahwa penyesuaian untuk derajat kebebasan tidak mengubah secara signifikan kemampuan model dalam menjelaskan variasi Praktik Keagamaan. Dengan demikian, model regresi ini memiliki kemampuan yang baik dalam memprediksi Praktik Keagamaan berdasarkan variabel Harta dan Gaya Hidup.

Pembahasan

Pengaruh Harta Terhadap Praktik Keagamaan Berdasarkan Matius 6:20,21 di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Teratai Batam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harta memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik keagamaan jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Teratai Batam. Berdasarkan analisis regresi berganda, koefisien untuk variabel harta adalah $\beta = 0.345$ dengan nilai $p < 0.001$, yang mengindikasikan bahwa semakin baik pengelolaan harta oleh jemaat, semakin meningkat pula keterlibatan mereka dalam praktik keagamaan, seperti ibadah,

persepuluhan, dan pelayanan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa harta tidak hanya berfungsi sebagai sumber daya material, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mendukung aktivitas rohani dan misi gereja, sesuai dengan prinsip "mengumpulkan harta di surga" sebagaimana diajarkan dalam Matius 6:20,21. Hasil penelitian ini selaras dengan konsep harta yang diuraikan dalam literatur, yang menyebutkan bahwa harta adalah bagian penting dalam kehidupan yang tidak bisa dipisahkan dan selalu diupayakan oleh manusia. Penelitian ini menegaskan bahwa jemaat GMAHK Teratai Batam memahami harta tidak hanya sebagai penopang kehidupan duniawi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan praktik keagamaan mereka. Lebih lanjut, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Aristoteles dalam **Nicomachean Ethics**, yang menekankan bahwa harta sebaiknya digunakan untuk mencapai kebahagiaan (*eudaimonia*) melalui tindakan yang mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam konteks jemaat GMAHK Teratai Batam, penggunaan harta untuk mendukung kegiatan gereja dan pelayanan sosial mencerminkan pemahaman mereka tentang fungsi harta sebagai penyempurna ibadah dan sarana untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan, sebagaimana diuraikan oleh Soemitra. Hasil penelitian ini juga relevan dengan studi yang dilakukan oleh Pratiwi (2017), yang meneliti pengaruh kondisi ekonomi terhadap aspek sosial keagamaan masyarakat nelayan di Indonesia, di mana ditemukan bahwa kondisi ekonomi berperan penting dalam mendukung atau menghambat aktivitas keagamaan masyarakat. Sama seperti masyarakat nelayan yang memanfaatkan kondisi ekonomi mereka untuk mendukung kegiatan keagamaan, jemaat GMAHK Teratai Batam juga menggunakan harta sebagai sarana untuk memperkuat iman melalui persepuluhan, pelayanan sosial, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan gereja. Kedua penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan harta yang bijak dapat menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan praktik keagamaan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa harta memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik keagamaan jemaat GMAHK Teratai Batam. Pengelolaan harta yang sesuai dengan prinsip keagamaan, seperti yang diajarkan dalam Matius 6:20,21, mendorong jemaat untuk memanfaatkan kekayaan mereka sebagai sarana mendukung kegiatan rohani, termasuk persepuluhan, pelayanan sosial, dan keterlibatan aktif dalam ibadah. Temuan ini menunjukkan bahwa harta tidak hanya berfungsi sebagai penopang kehidupan duniawi, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat iman dan ketaatan kepada Tuhan. Dengan demikian, pemahaman yang benar tentang fungsi harta berdasarkan ajaran Alkitab dapat membantu jemaat mengintegrasikan aspek material dalam kehidupan spiritual mereka secara seimbang dan bermakna.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Praktik Keagamaan Berdasarkan Matius 6:20,21 di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Teratai Batam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik keagamaan jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Teratai Batam. Berdasarkan analisis regresi berganda, koefisien untuk variabel gaya hidup adalah $\beta = 0.555$ dengan nilai $p < 0.001$, yang mengindikasikan bahwa semakin selaras gaya hidup jemaat dengan ajaran Alkitab, khususnya Matius 6:20,21, semakin tinggi pula tingkat keterlibatan mereka dalam praktik keagamaan seperti ibadah, persepuluhan, dan pelayanan sosial. Temuan ini sejalan dengan konsep gaya hidup yang dikemukakan oleh beberapa ahli, di mana gaya hidup merupakan cerminan keseluruhan pribadi seseorang dalam bergaul dan berinteraksi di tengah masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup jemaat yang berorientasi pada nilai-nilai spiritual berkorelasi positif dengan praktik keagamaan mereka, mencerminkan internalisasi nilai-nilai agama ke dalam perilaku sehari-hari. Lebih lanjut, temuan ini memperkuat pandangan Chaney yang menyatakan bahwa gaya hidup merupakan cara individu

atau kelompok membangun identitas melalui pilihan-pilihan tertentu dalam konsumsi, cara berpakaian, dan aktivitas lainnya. Dalam konteks penelitian ini, jemaat GMAHK Teratai Batam menggunakan gaya hidup mereka sebagai ekspresi identitas keagamaan, yang tercermin dalam peningkatan praktik keagamaan seperti ibadah, persepuluhan, dan pelayanan sosial. Hasil penelitian ini juga relevan dengan konsep dimensi gaya hidup yang diuraikan oleh Samsiyah et al., yang meliputi aktivitas, minat, dan opini individu. Gaya hidup jemaat yang selaras dengan ajaran Matius 6:20,21 dapat dipahami sebagai manifestasi dari aktivitas (seperti partisipasi dalam kegiatan gereja), minat (fokus pada hal-hal spiritual), dan opini (pandangan yang sejalan dengan ajaran Alkitab) yang secara kolektif membentuk pola perilaku yang mendukung praktik keagamaan. Temuan ini juga memiliki keterkaitan dengan studi yang dilakukan oleh Miatun dan Santoso tentang pengaruh religiusitas terhadap gaya hidup konsumen muslim di Ponorogo, yang menemukan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap gaya hidup konsumen, termasuk kebiasaan berbelanja dan konsumsi. Hal ini relevan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana gaya hidup jemaat GMAHK Teratai Batam yang selaras dengan ajaran Matius 6:20,21 mendorong peningkatan praktik keagamaan mereka. Penelitian lain oleh Sitindaon dan Sitindaon tentang penerapan nilai agama dalam mewujudkan gaya hidup sehat pada penganut Ugamo Malim juga mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa ajaran agama dapat memengaruhi pilihan gaya hidup yang lebih sehat dan harmonis dengan lingkungan. Sama halnya, penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup jemaat yang berorientasi pada nilai-nilai spiritual Alkitab berkontribusi positif terhadap praktik keagamaan mereka. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa harta dan gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik keagamaan jemaat GMAHK Teratai Batam. Harta dipahami sebagai amanah Tuhan yang digunakan untuk mendukung kegiatan rohani, seperti persepuluhan, pelayanan sosial, dan ibadah, sementara gaya hidup yang selaras dengan ajaran Matius 6:20,21 mencerminkan pola perilaku jemaat yang berorientasi pada nilai-nilai spiritual. Kedua faktor ini menunjukkan bahwa pengelolaan harta yang bijak dan penerapan gaya hidup yang sesuai dengan ajaran Alkitab dapat memperkuat keterlibatan jemaat dalam aktivitas keagamaan. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam aspek material dan sosial kehidupan untuk meningkatkan kualitas iman dan ketaatan kepada Tuhan.

Peran Matius 6:20,21 Dalam Memoderasi Harta dan Gaya Hidup Terhadap Praktik Keagamaan di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Teratai Batam

Hasil analisis Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa pemahaman terhadap Matius 6:20,21 berperan signifikan dalam memoderasi hubungan antara harta dan gaya hidup terhadap praktik keagamaan jemaat GMAHK Teratai Batam. Interaksi antara harta dan pemahaman Matius 6:20,21 menghasilkan koefisien moderasi positif, yang mengindikasikan bahwa pemahaman ayat ini memperkuat hubungan positif antara harta dan praktik keagamaan. Demikian pula, interaksi antara gaya hidup dan pemahaman Matius 6:20,21 juga menunjukkan efek moderasi yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan ajaran Yesus dalam perikop tersebut, di mana Yesus mengajarkan untuk "mengumpulkan harta di surga" sebagai prioritas utama, bukan harta duniawi yang bersifat sementara. Hal ini tercermin dalam temuan penelitian bahwa pemahaman jemaat terhadap ayat ini memperkuat hubungan positif antara pengelolaan harta dan praktik keagamaan mereka. Lebih lanjut, konsep "di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada" (Matius 6:21) terbukti relevan dalam konteks penelitian ini. Jemaat yang memahami makna mendalam dari ayat tersebut cenderung mengarahkan fokus mereka pada nilai-nilai spiritual, yang tercermin dalam peningkatan praktik keagamaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman teologis yang tepat dapat

mengubah paradigma jemaat dalam memandang dan mengelola harta, dari potensi distraksi spiritual menjadi sarana untuk mendukung kehidupan rohani. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan ajaran Yesus tentang prioritas mencari "Kerajaan Allah dan kebenarannya" (Matius 6:33), di mana moderasi yang ditunjukkan oleh pemahaman Matius 6:20,21 membantu jemaat menyeimbangkan kebutuhan material dengan tuntutan spiritual. Hal ini terlihat dari bagaimana jemaat mengalokasikan sumber daya mereka untuk mendukung kegiatan gereja dan pelayanan sosial, yang merupakan manifestasi konkret dari mengumpulkan "harta di surga". Temuan ini juga memperkuat gagasan bahwa gaya hidup Kristen, sebagaimana diajarkan dalam Matius 6:20,21, bukan tentang penolakan total terhadap harta duniawi, melainkan tentang pengelolaan yang bijaksana dan berorientasi pada nilai-nilai kekal. Moderasi yang ditunjukkan dalam pemahaman dan penerapan ayat ini membantu jemaat menghindari ekstremisme material di satu sisi dan asketisme yang berlebihan di sisi lain, sesuai dengan prinsip moderasi beragama yang terkandung dalam ajaran Alkitab. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap Matius 6:20,21 memainkan peran penting dalam memoderasi pengaruh harta dan gaya hidup terhadap praktik keagamaan jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Teratai Batam. Ayat ini memberikan panduan teologis bagi jemaat untuk mengelola harta dan menjalani gaya hidup sesuai dengan nilai-nilai kekristenan. Moderasi melalui pemahaman ayat tersebut membantu jemaat mengintegrasikan aspek material dan sosial kehidupan mereka dengan tujuan rohani sehingga meningkatkan kualitas praktik keagamaan mereka. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkuat iman dan ketaatan kepada Tuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa harta memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik keagamaan jemaat, di mana pengelolaan harta yang sesuai dengan prinsip Alkitabiah mendorong jemaat untuk menggunakan kekayaan mereka sebagai sarana mendukung kegiatan rohani, seperti persepuluhan, pelayanan sosial, dan keterlibatan dalam ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman jemaat tentang harta sebagai amanah Tuhan membantu mereka memprioritaskan nilai-nilai spiritual di atas kepentingan duniawi. Selain itu, gaya hidup juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik keagamaan jemaat, dengan gaya hidup yang selaras dengan ajaran Matius 6:20,21 mencerminkan pola perilaku yang berorientasi pada nilai-nilai kekristenan, seperti kesederhanaan, kemurahan hati, dan pelayanan kepada sesama. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang didasarkan pada prinsip-prinsip Alkitab dapat memperkuat keterlibatan jemaat dalam aktivitas keagamaan. Terakhir, pemahaman terhadap Matius 6:20,21 memainkan peran penting dalam memoderasi pengaruh harta dan gaya hidup terhadap praktik keagamaan jemaat. Ayat ini menjadi pedoman spiritual yang membantu jemaat menyelaraskan pengelolaan harta dan gaya hidup mereka dengan nilai-nilai kekristenan, memperkuat hubungan positif antara keduanya dan praktik keagamaan, sehingga jemaat lebih fokus pada "mengumpulkan harta di surga" melalui tindakan yang mendukung kehidupan rohani.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya Ulum al-Din: Pengelolaan Harta dalam Islam*. Terjemahan oleh Abdullah Rahman. Jakarta: Pustaka Hidayah, 2003.
- Ancok, Djameluddin dan Suroso, Fuad Nashori. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 1994.
- Anon. *Pengertian dan Manfaat Psikologi Agama*, Modul 1. [Online]. Available: <http://repository.uinbanten.ac.id/581/5/Modul%201.pdf.5>.

- Aristoteles. *Nicomachean Ethics*. Translated by Terence Irwin. Indianapolis: Hackett Publishing Company, 1999.
- Bailey, Brian J. *Injil Matius*. Jakarta: Zion Christian Publishers, 2024.
- Brueggemann, Walter. *Money and Possessions*. Louisville. KY: Westminster John Knox Press, 2016.
- Calvin, John. *Commentary on a Harmony of the Evangelists, Matthew, Mark, and Luke*. Grand Rapids, MI: Christian Classics Ethereal Library, 1845.
- Drewes & Julianus. *Apa itu Teologi?: Pengantar ke dalam ilmu teologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Foster, Richard J. *Celebration of Discipline: The Path to Spiritual Growth*. San Francisco: Harper & Row, 1978.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016.
- Hartono, Sunaryati. *Hukum Kepemilikan dan Kekayaan di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Henry, Matthew. *Matthew Henry's Commentary on the Whole Bible*. Peabody, MA: Hendrickson Publishers, 1991.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, edisi Revisi. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Kamanto, Sunarto. *Pengantar Sosiologi*, edisi Revisi, Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. 2004.
- Komaruddin, Hidayat. *Agama untuk Peradaban: membumikan Etos Agama dalam Kehidupan*. Jakarta: Pustaka Alvabet. 2019.
- Lee, Witness & Yasperin. *Orang yang Murni Hatinya*. Jakarta: Yasperin, 2021.
- Masrur, Muhammad Shodiq & Salsabila, Azka. *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Peran Agama dalam Kesehatan Mental Perspektif Alquran pada Kisah Maryam binti Imrani*, Volume 3, 1: 38-56. 2021.
- Miatun, S. L., and L. Santoso. *Pengaruh Religiusitas terhadap Gaya Hidup Konsumen Muslim di Ponorogo*. SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam 2, no. 2 (2020): 113–120.
- Musripah. *Konsep Kesehatan Mental Zakiah Daradjat, Relevansinya dengan Kecerdasan Emosional dan Spiritual*, Pekalongan: NEM. 2022, hlm. 237.
- Pardosi, T. Milton. *Pengaruh Kualitas Kepemimpinan dan Kerohanian Seorang Pendeta dalam Meningkatkan Kualitas Kerohanian, Pelayanan dan Jumlah Baptisan di GMAHK Kota Palembang*. Bandung: Anugerah Tri Sarana, 2024, 1-13
- Qardhawi, Yusuf. *Harta dalam Islam: Konsep dan Implementasi Zakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Rahman, M. Taufiq. *Agama dan Politik Identitas dalam Kerangka Sosial*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-agama UIN Sunan Gunung Djati 2020.
- Sabdono, Erastus. *Rumah Kedua*. Cetakan Pertama, Jakarta: Rehobot Literature. 2021.
- Samsiyah, Siti; Nashrudin Latif, dkk. *Perilaku Konsumen*. Jatinagor: CV. Mega Press Nusantara. 2023.
- Schibrowsky, John; Mariadoss, Babu John dan Pomirleanu, Nadia. *Experiential Marketing in an Age of Hyper – Connectivity Navigating the Customer Experience Journey*. UK: Cambridge Scholars Publishing. 2022
- Sen, Amartya. *Development as Freedom*. Oxford: Oxford University Press, 1999.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana. 2013.

- Siyoto, Sandu & Sodik Ali M. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Katalog dalam Terbitan, 2015.
- Soemitra, Andri. Hukum Ekonomi Syariah dan Fiqh Muamalah di Lembaga Keuangan dan Bisnis Kontemporer Edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia, 2019.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syofiyanti, Dessy; Kurniawati, Yulita, dkk. Teori Psikologi Agama. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2021.
- Taniredja, T. dan Mustafidah, H. Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar). Bandung: Alfabeta. 2014
- Tihnike, Dona; Yumnah Siti, dkk. Psikologi Agama. Pasuruan: CV. Basya Media Utama. 2021.
- Veblen, Thorstein. The Theory of the Leisure Class: An Economic Study of Institutions. New York: Macmillan, 1899.
- Wahyuni, Agama dan Pembentukan Struktur Sosial, Ed. Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018.
- Warren, Rick. The Purpose Driven Life: What on Earth Am I Here For? Grand Rapids, MI: Zondervan, 2002.
- White, Ellen G. Khotbah diatas bukit. Bandung: IPH, 1993
- Wiyono, Gatut. Eksposisi Injil Matius. Tasikmalaya: Edu Publisher. 2020.
- Yusuf al-Qaradawi. Fiqh Zakat: A Comparative Study. Jilid 1. London: Dar Al-Taqwa, 1999.
- Zodhiates. The Complete Wordstudy New Testament With Greek Parallel: King James Version.